

Penerapan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Oleh Aisyiyah

Harits Abdul Manaf¹, Deka Setiawan², Erik Aditia Ismaya³
Universitas Muria Kudus¹, Universitas Muria Kudus², Universitas Muria Kudus³
e-mail: haritsmaulana99@gmail.com¹, deka170884@gmail.com², erik.aditia@umk.ac.id³.

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 23 September 2020
Revisi: 24 November 2020
Disetujui: 31 November 2020
Dipublikasikan: Desember 2020

Keyword

Application of Character
Environmental Care
Garbage Bank

Abstract

This study aims to determine Aisyiyah's role in implementing the character of environmental care in Kedungsari Village, Kudus. This study used descriptive qualitative research. The subjects of this study were members of the Aisyiyah organization and elementary school children. Simultaneously, the object under review is a waste bank managed by the Aisyiyah Organization in Kedungsari Village, Kudus. This study uses interview data collection techniques, observation, and documentation. Data analysis in this study used data analysis techniques in this study using interactive model analysis techniques. From the results of Process Aisyiyah, researchers' observations in applying the character of caring for the environment in the village of Kedungsari conveyed through recitation, farmer groups, and waste banks. Environmental care activities at the waste bank are carried out every 2-4 weeks. The process of Aisyiyah's members in implementing the character of caring for the environment in the family environment is the participation of mothers in the following coaching and their families also getting guidance from their mothers at home

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Perkembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Jati diri atau karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan negara. Individu yang berkarakter merupakan individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuat.

Karakter secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *karasso* yang memiliki arti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari. Istilah tersebut mulai digunakan dalam bahasa Perancis yaitu *Character* sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia yaitu Karakter. Sedangkan karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya (Elmubarak, dalam Rakhima, 2013). Karakter akan terbentuk melalui perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan sehingga pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun terhadap kebangsaan.

Daryanto (dalam Purwanti, 2017: 16) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh para anggota sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak agar memiliki sifat, peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya (Wijayani, 2013:25). Akan tetapi akibat campur tangan manusia dan proses-proses ketidakpedulian manusia, terjadi kerusakan ekosistem di hutan dan keanekaragaman hayati yang ada didalamnya serta adanya bencana tanah longsor yang memakan korban jiwa. Perubahan ekosistem di kawasan Muria bisa di ketahui dengan hancurnya hutan dikawasan tersebut.dalam Mochamad (2016:109-120)

Permasalahan lingkungan yang selama ini terjadi harus segera di tanggulangi. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Menurut Uno dan Mohammad (2011:136) mengemukakan bahwa menyadarkan masyarakat yang sudah terlanjur kurang memahami arti kualitas lingkungan untuk kelestarian umat manusia, sulit dilakukan. Hal ini dipertegas oleh Uno dan Mohamad (2011:141) menyebutkan bahwa penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan yang paling dasar yaitu Sekolah Dasar. Pada masa usia sekolah ini menurut Sadulloh (2010:141) menyebutkan bahwa anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar.

Membangun karakter yang baik bukanlah suatu pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan bersinergi. Namun, yang menjadi masalah saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter, terutama dalam kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kedungsari, Aisyiyah mengamalkan karakter peduli lingkungan yang ada di lingkup desa tersebut dengan membangun Bank Sampah “MAWAR”. Bank Sampah “MAWAR” sebagai tempat terjadinya pelayanan terhadap menabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah. Penabung dalam hal ini terutama adalah seluruh warga ibu-ibu Aisyiyah baik secara individu maupun didalam keluarganya, menjadi anggota Aisyiyah sudah pasti menjadi menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya buku tabungan sampah dan berhak atas tabungan sampahnya. Teller adalah petugas bank sampah yang bertugas melayani penabung sampah antara lain: menimbang berat sampah yang di bawa penabung, membeli sampah, mencatat dalam buku induk, dan berkomunikasi dengan pengepul. Penerapan karakter peduli lingkungan oleh Aisyiyah melalui program Bank Sampah kepada masyarakat khususnya generasi penerus, seperti halnya anak-anak usia dasar. Penelitian mengenai Bank sampah telah dilakukan oleh Mahbuban (2016) Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah melalui tiga tahapan yaitu: (1) tahap penyadaran, (2) pembekalan, (3) partisipan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data secara deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengutamakan kedalaman penghayatan konsep yang dikaji secara empiris dan dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara deskriptif atau dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang di dapatkan berupa transkrip-transkrip, wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi , gambar atau foto dan lain sebagainya. Ciri utama pada penelitian kuantitatif adalah terletak pada fokus penelitian yang berupa kajian intensif tentang suatu fenomena atau keadaan tertentu.

Manaf, dkk (Penerapan Nilai Karakter.....)

Rubiyanto (2011:59) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Selain itu, Sugiyono (2016:15) juga berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. selain itu Gunawan (2013:85) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas bagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.

Kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*. Moleong (2014: 324) untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu.

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kriterium ini berfungsi sebagai melaksanakan inkuiri sedemikian rupa hingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Triangulasi digunakan untuk menguatkan kriterium kepercayaan pada penelitian ini. Penelitian ini menggyunakan triangulasi sumber, yaitu membandungkan berbagai sumber yang berbeda untuk memendapatkan data yang sama. Hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti dapat menjadi bukti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Berfungsi sebagai mengumpulkan kejadian empiris tentang temuan kesamaan konteks. Dengan demikian penelitian bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Uraian rinci merupakan salah satu cara untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini. Uraian rinci pada penelitian ini merupakan penjelasan dari data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi dari istilah reliabilitas pada penelitian nonkualitatif sehingga ia memiliki kesamaan fungsi. Kriteria kebergantungan. menggunakan audit kebergantungan untuk memeriksa dan memastikan objektifitas peneliti. Objektifitas peneliti diperlukan dalam proses pengumpulan data dan hasil analisis data yang akan dimasukkan dalam pembahasan peneliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kriterium kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Sesuai dengan pernyataan tersebut, peneliti akan memastikan bahwa data didapatkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan pencatatan secara langsung dari lapangan harus memenuhi empat kriteria tersebut agar keabsahan data dapat memenuhi fungsi kepercayaan, fungsi keteralihan, fungsi kebergantungan dan fungsi kepastian. Kriteria kepastian menggunakan audit kepastian untuk memeriksa data penelitian, drajat ketelitian dan pemeriksaan data. Data dari penelitian ini diambil dari narasumber dan subjek penelitian di Bank sampah “MAWAR” Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Pemeriksaan data yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan observasi langsung kelapangan, wawancara, kemudian melakukan proses pendataan, mengolah data dan menganalisis data secara mendalam dengan cara mengumpulkan dan mengambil kesimpulan dari berbagai sumber mulai dari Ketua Aisyiyah, Ketua Bank Sampah Mawar, anggota Bank Sampah Mawar dan Anak dari Anggota Bank Sampah Mawar sehingga mendapatkan kesimpulan yang lebih dalam.

Hasil dan Pembahasan

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Warsono dkk. (2010) Corley dan Philip (2000) menyatakan “karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan normal”. Untuk itu pendidikan penting adanya untuk membangun karakter suatu bangsa. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan watak, perilaku atau tindakan yang melekat dalam diri manusia yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter menurut Alwisol (dalam Zubaedi 2011) diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian baik kepribadian (personality) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Pengetahuan tentang peduli lingkungan hidup yang memadai sangat diperlukan oleh semua lapisan masyarakat agar bersama-sama mengupayakan penyelamatan dan pelestarian hidup. Hal ini menjadi sangat krusial untuk segera dilakukan secara kolektif melalui jalur pendidikan (Maslikhah, 2013:113).

Menurut pendapat Hidayatullah (2010:17) karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, karakter merupakan sesuatu yang dapat dibentuk secara sadar melalui kebiasaan berperilaku yang menjadi sebuah pola dan melekat pada manusia. Membentuk karakter yang positif, salahsatunya dapat dilakukan dengan melalui pendidikan karakter. Agboola (2012:1) menyatakan pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk mengoptimalkan dan mengembangkan kedisiplinan perilaku etis siswa. Hasil pendidikan karakter selalu berusaha terus-menerus untuk mendorong siswa agar mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin masa depan. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar layanan lompatan tetapi memiliki rencana yang lebih baik di masa yang akan datang untuk generasi penerus.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi, Purnaweni (2014:55) menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya terpadu pelestarian fungsi lingkungan hidup meliputi kebijakan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup. Daryanto dan Darmiatun (2013:71). Adanya sikap tindakan peduli lingkungan bertujuan agar semua orang tahu dan paham bahwa lingkungan tempat tinggal kita harus dijaga dan dipelihara bersama agar tidak mengalami kerusakan. Dwi, dkk (2017:2) menyatakan bahwa para ahli memiliki banyak perbedaan pendapat dibantahkan bahwa manusia adalah salah satu penyebab kerusakan lingkungan tersebut. pernyataan tersebut menegaskan bahwa sebagai makhluk segala kelebihannya, manusia memiliki peran sangat besar dalam pengelolaan sumber daya alam sekaligus tanggung jawab sangat besar dalam pengelolaan sumberdaya alam sekaligus bertanggungjawab penuh atas kerusakan yang terjadi pada lingkungan sebagai tempat tinggal.

Berdasarkan observasi dan informasi yang di peroleh dari hasil wawancara di Desa Kedungsari Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus bahwa Aisyiyah di Desa Kedungsari memiliki

Manaf, dkk (Penerapan Nilai Karakter.....)

beberapa cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Diantaranya adalah melalui kegiatan yang diikuti Ibu-Ibu Aisyiyah dan melalui Amal Usaha TK, dan TPA, dan Bank Sampah Salah satunya. “Bentuk kepedulian terhadap Bank sampah MAWAR adalah (1)peduli kelestarian/kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan. (2)pedulli kedehatan dengan meminimalisir pembakaran sampah. (3)meminimalisir penggunaan sampah plastik yang sekali pakai. (4)menggunakan bahan alami.(5) memilah sampah organik dan non organik” ujar ibu Ida sebagai ketua Pimpinan Ranting Aisyiyah Kedungsari.

Berdasarkan informasi selanjutnya tentang bagaimana Aisyiyah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan “mengedukasi anggota Bank Sampah untuk membuat biopori di pekarangan rumah, atau orang jawa biasa mengatakan *kebon*. Dengan memilah sampah sehari hari, sampah basah bekas sayuran semisal tangkai kangkung, kulit wortel dan sejenisnya itu bisa dimasukkan ke biopori yang ada di pekarangan rumah tadi, secara tidak langsung sampah dari sisa sayuran tadi menjadi pupuk kompos. Dan dengan adanya pemilahan sampah maka dapat meminimalisir tenaga yang dikeluarkan, misal sampah yang biasanya dibakar setiap hari, maka dengan adanya pemilahan sampah, maka pembakaran sampah bisa dilakukan 3 atau bahkan 4 hari sekali” ujar Ibu Lilis Sumarti selaku Ketua Bank Sampah MAWAR.

Upaya penerapan karakter peduli lingkungan harus diterapkan sejak dini dan membiasakan diri melakukan upaya yang menumbuhkan kelestarian lingkungan seperti: menjaga kesuburan tanah, melakukan penghijauan, meminimalisir penggunaan sampah plastik, memilah sampah organik dan non organik. Serta dapat melakukan upaya mengurangi kebiasaan yang merusak lingkungan, seperti halnya membakar sampah terlalu sering, menggunakan plastik sekali pakai, hal tersebut harus sudah menjadi kebiasaan yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari hari, bahkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih, diantaranya adalah sampah yang di pilah dapat dijual dengan satu jenisnya, bahkan dapat dijadikan karya seni yang bernilai tinggi, hal tersebut dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat, terutama anggota Bank Sampah Mawar. Selaras dengan Teori Habitus bahwa sistem skema produksi praktik sekaligus sistem skema persepsi dan apresiasi atas praktik (Bourdieu,2011: 174). Habitus sebagai sistem disposisi akan menghasilkan perbedaan gaya hidup dan praktik kehidupan, sesuai dengan pengalaman dan proses internalisasi agen dalam berinteraksi dengan agen lin maupun struktur objektif tempat dia berada. Sekumpulan pola yang terinternalisasi tersebut mencakup berbagai prinsip klarifikasi, seperti baik-buruk, sakit-sehat, benar-salah, masuk akal-tidak masuk akal, rasional-irrasional, dan lainnya. Habitus adalah produk dari pembiasaan keniscayaan, maka dia menghasilkan strategi-strategi yang secara objektif akan disesuaikan menurut situasi yang ada (Boerdieu, 2011:16) Skema-skema habitus pada nilai-nilai dan gerak tubuh (*gestures*) yang paling otomatis, seperti cara berjalan, cara makan, maupun gaya bicara.

Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting diberikan kepada siswa sebagai pendidikan yang mencetak generasi penerus dalam rangka menjaga dan melestarikan alam sekitar. Alfie Kohn (dalam Samani dan Hariyanto, 2013:44-45) menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna sempit, pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu². Penanaman karakter yang baik dan pelatihan moral yang dimaksud di sini yakni dengan sikap peduli lingkungan.

Retno (2020), menyebutkan bahwa pembentukan suatu karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga,sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah peserta didik merupakan tanggung jawab seorang pendidik, untuk itu pendidik memiliki tugas pokok untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik terlebih lagi pendidikan karakter kedisiplinan. Salah

Manaf, dkk (Penerapan Nilai Karakter.....)

satu nilai-nilai karakter yang diambil untuk ditanamkan pada keluarga adalah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Jadi nilai karakter peduli lingkungan ini sangat penting ditanamkan sekarang juga.

Secara tidak langsung menerapkan karakter peduli lingkungan dalam keluarga adalah dengan (1) memberi contoh (2) mengajak anggota keluarga untuk peduli terhadap lingkungan (3) menciptakan lingkungan yang bersih dalam keluarga (4) mengajak anggota keluarga untuk memilah sampah. Beberapa upaya tersebut secara sadar dapat tergambar dari pelaksanaan upaya di dalam keluarga, dengan bantuan dari Bank Sampah Mawar maka Ibu rumah tangga juga lebih menambah wawasan dalam penerapan karakter peduli lingkungan sehingga dapat jadi panutan didalam keluarga.

Simpulan

Peran Aisyiyah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan di Desa Kedungsari adalah dengan ikut serta dalam mendidik / membentuk karakter melalui kegiatan Aisyiyah, salah satunya adalah melalui Bank Sampah MAWAR". Rubiyanto. Dkk. (2016:41) Bank Sampah adalah tempat mengumpulkan berbagai jenis sampah yang telah dipisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke bank sampah. Hasil setoran tersebut ditabung dan dicairkan menjadi uang. Bentuk kepedulian terhadap Bank sampah MAWAR adalah (1) peduli kelestarian/kesuburan tanah dengan tidak membuang sampah sembarangan. (2) peduli kesehatan dengan meminimalisir pembakaran sampah. (3) meminimalisir penggunaan sampah plastik yang sekali pakai. (4) menggunakan bahan alami. (5) memilah sampah organik dan non organik. Arsyah (2020) Bank Sampah berfungsi sebagai usaha masyarakat untuk menjadikan sampah yang terbuang menjadi barang yang bernilai jual dan dapat dipergunakan kembali. Penerapan Karakter peduli lingkungan didalam keluarga adalah dengan yaitu sebagai berikut: (1) memberi contoh. (2) mengajak anggota keluarga untuk peduli terhadap lingkungan. (3) menciptakan lingkungan yang bersih dalam keluarga. (4) mengajak anggota keluarga untuk memilah sampah.

Proses Aisyiyah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan di desa kedungsari disampaikan kepada Jamaah Aisyiyah melalui pengajian, kelompok tani, dan bank sampah. Dengan kegiatan pengamalan peduli lingkungan di bank sampah yaitu setiap 2-4 minggu sekali menyetorkan sampahnya ke kantor bank sampah dan mengambil hasil tabungan bank sampah selama satu tahun sekali ketika menjelang Iedul Fitri.. Proses anggota Aisyiyah dalam menerapkan karakter peduli lingkungan didalam keluarga yaitu dengan keikutsertaan ibu-ibu untuk mengikuti pembinaan dan didalam keluarganya juga membina seluruh anggota keluarga untuk mengamalkan kegiatan peduli lingkungan. Seperti pernyataan Savitri (2016) menyatakan bahwa pembelajaran Jelajah Alam Sekitar dapat menumbuhkan *Softskills* konservasi antara lain peduli lingkungan, cinta lingkungan, tanggung jawab, kreatif, kerja keras dan objektif. Dengan melihat kondisi lingkungan dapat menentukan sikap yang harus dilakukan terhadap lingkungan.

Daftar Pustaka

Agboola (2012). Bring Character Education Into Classroom. *Journal Of Educational Research*. Vol 1 (2), 163-170.

-
- Arsya, Yusiana dan Fajar. 2020. "BANG SAM" Sebagai Media Pengelolaan Bahan Baku Kerajinan Hasil Sampah Berbasis Mobile Pada Bank Sampah Sekarmelati Di Kabupaten Kudus. *Jurnal SIMETRIS*. 9 (2)
- Bourdieu. Pierre. 1996. *The Rules of Art*. Standford: Standford University Press.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. Dwi, dkk (2017:2)
- Gunawan Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Mahbuban. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Studi Pada Bank Sampah Sinar Lestari RW 09 Kelurahan Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Maslikhah. 2013. *Alam Berkembang Menjadi Guru*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. Hidayatullah, F. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rodakarya Offset, Bandung.
- Purwanti, Siwi. 2017. *Penerapan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa PGSD UAD*. *Jurnal dialektika*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Rakhima, Hanna Mukminina. 2013. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia 6-9 Tahun dalam Film Kartun Upin Ipin Karya Mohd Nizam Bin Abd Razak*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ningrum, retno wukan, Ismaya, Erik aditia dan Fajrie, nur. 2020. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 3 (1), 105-117
- Purnaweni. (2014). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol.12 No.1
- Rubiyannor. dkk. (2016). Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Banjarbaru. *Teknik Lingkungan*. Vol.2 No.1
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. solobaru: Qinant.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Savitri, EN & Sudarmin. 2016. Penerapan Pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar) Pada Mata Kuliah Konservasi dan Keaktifan Lokal Untuk Menanamkan Softskills Konservasi Pada Mahasiswa IPA Unnes *Science Education Journal*. (1)1102-1107.
- Uyoh Sadulloh. (2010). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta.
- Manaf, dkk (Penerapan Nilai Karakter.....)*

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung:Alfabeta.

Warsono dkk. (2010) Corley dan Philip (2000)

Widjanarko Mochamad. 2016. Modal Sosial Masyarakat Desa Rahtawu: Study Kasus Pelestarian Hutan Muria Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Sosial & Budaya* Vol.18 No.1, 109-120.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.